

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif-Studi Kasus

Berdasarkan permasalahan, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan asumsi bahwa penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penerapan Pembelajaran Konstruktif adalah pendekatan yang bersifat psikologis yang diasumsikan dapat menstimulasi siswa berperilaku lebih positif sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih fokus dan bertanggung jawab pada masa belajarnya.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang membahas tentang masalah khas yang terjadi di lokasi penelitian.

Marilyn Lichtman (2010:81) dalam bukunya menjelaskan bahwa “*A case study approach is in depth examination of a particular case or several case*”.

Pendapat lain tentang studi kasus ini disampaikan oleh John Creswell (1997: 95) yang menyatakan bahwa :

”For a case study, the researcher should focus on an event, process, or program for which we have no in-depth perspective on this “case”. Conducting the case study provides a picture to help inform our practice or to see unexplored details of this case, thus, the need for the study, or the problem leading to it, can be related to the specific focus of the tradition of choice”.

Sebagian ahli (Stake, 1995) menganggap bahwa yang disebut sebagai kasus adalah objek penelitian itu sendiri, sedangkan sebagian ahli lainnya (seperti Merriam, 1998) menganggap bahwa *case* atau kasus adalah sebuah

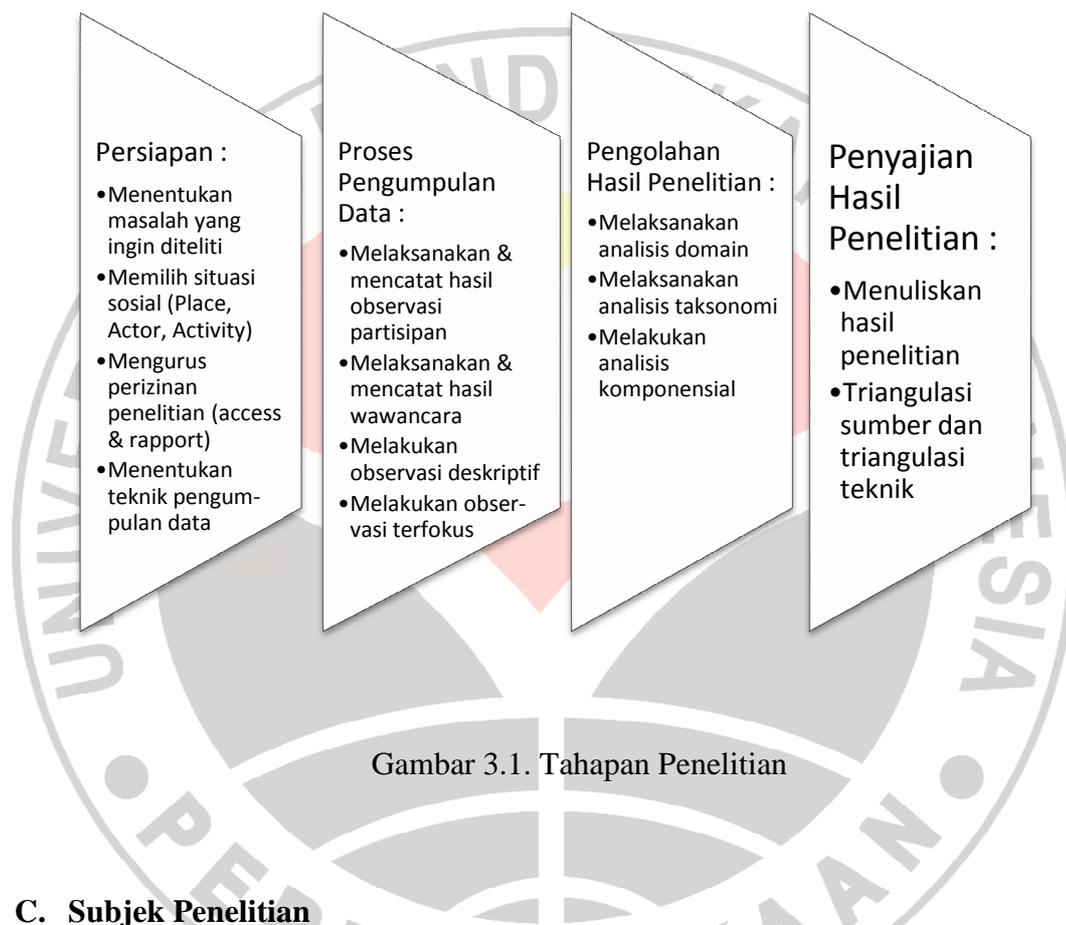
metodologi. Dari anggapan-anggapan ini maka menurut Creswell, sebuah studi kasus adalah eksplorasi dari sebuah “sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat, detail pengumpulan data cukup mendalam, melibatkan berbagai macam sumber informasi yang memiliki konteks yang luas”.

Pemilihan studi kasus untuk penelitian ini karena situasi yang menjadi objek penelitian yang dilakukan di SD Cendekia Muda dianggap sebagai sebuah kasus dimana ditemukannya sebagian siswa yang pencapaian nilai akademiknya belum berkembang seoptimal yang diinginkan. Penelitian ini juga dibatasi oleh waktu untuk mengetahui situasi yang sebenarnya terjadi agar dapat mengantisipasi kemungkinan berkembangnya situasi menjadi situasi yang lebih buruk.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, proses pengumpulan data, pengolahan hasil penelitian, penyajian hasil penelitian. Proses menentukan masalah yang ingin siapa pelaku, dimana tempat penelitian dan aktivitas yang akan diteliti beserta metode apa yang akan digunakan untuk penelitian ini termasuk di dalam tahap persiapan. Studi kasus ini sendiri peneliti letakkan mulai pada tahapan pengumpulan data berdasarkan pendapat Creswell (1997:95) yang mengatakan bahwa pada studi kasus gambaran tentang masalah yang dihadapi berdasarkan proses pengumpulan data baik data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap pengolahan hasil penelitian dilakukan berturut-turut dari analisis

domain, taksonomi, komponensial lalu analisis tema. Tahap terakhir tentu saja adalah menuliskan hasil penelitian dan triangulasi. Tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

C. Subjek Penelitian

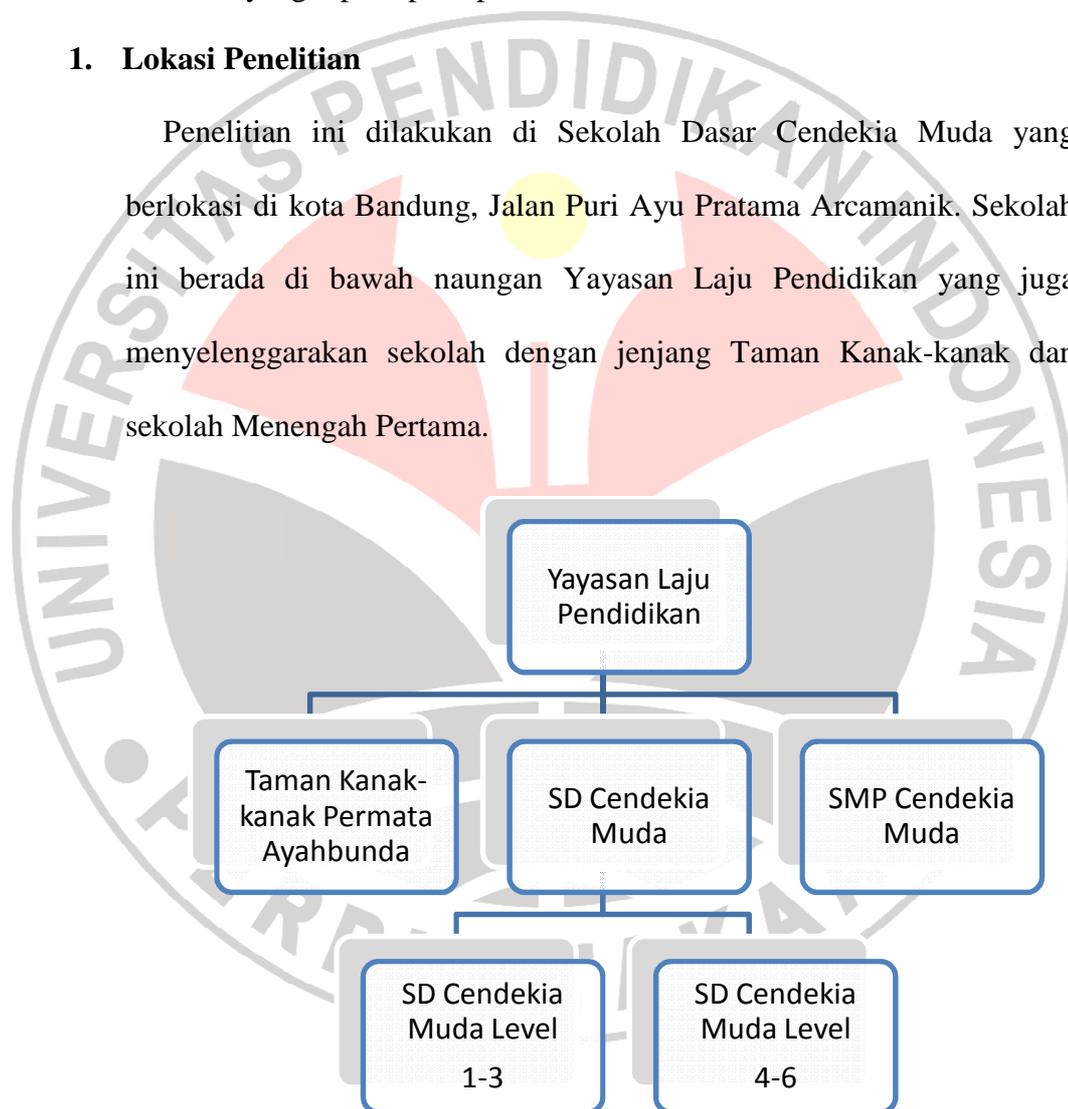
Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian, yang oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi satu dengan lainnya secara sinergis.. Selain itu dikenal pula istilah sampel. Dalam penelitian kualitatif, sampel merepresentasikan kualitas dari sebuah penelitian kualitatif karena faktor ini merupakan kunci

dalam mengambil keputusan hasil penelitian. Hal ini karena seorang peneliti yang mendesain penelitian kualitatif memerlukan kriteria yang jelas dalam berpikir dan perlu untuk memiliki pertimbangan-pertimbangan yang rasional dalam keputusan hasil penelitiannya.

Situasi sosial yang dipilih pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Cendekia Muda yang berlokasi di kota Bandung, Jalan Puri Ayu Pratama Arcamanik. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Laju Pendidikan yang juga menyelenggarakan sekolah dengan jenjang Taman Kanak-kanak dan sekolah Menengah Pertama.



Gambar 3.2 Skema Lembaga-lembaga di Yayasan Laju Pendidikan

2. **Pelaku (*Actor*)** yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa, guru, orangtua, staf sekolah, anggota keluarga lainnya yang satu rumah dengan siswa.
3. **Aktivitas (*Activity*)** proses belajar mengajar, proses pencarian materi atau penunjang belajar oleh siswa.

Penelitian dilakukan dengan fokus penelitian dalam hal ini adalah :

1. Pendekatan dan penerapan Pembelajaran Konstruktif di sekolah yang dalam pelaksanaannya disebut **belajar aktif (*active learning*)**, khususnya yang dilakukan di SD Cendekia Muda Bandung sehari-hari.
2. Siswa aktif, yaitu siswa SD Cendekia Muda Kelas 4 (empat) yang memiliki motivasi dan tanggung jawab dalam belajar, meliputi : a) kemampuan menyelesaikan tugas. b) kemampuan mengorganisasi materi, c) berkomunikasi, d) memecahkan masalah, e) bekerjasama, f) Pencapaian nilai pelajaran dalam rapor serta bagaimana kemampuan siswa mengatur waktunya, meliputi : waktu untuk belajar, mengeksplorasi materi pengayaan (dengan membaca, menonton, berdiskusi, eksperimen, dll), dan bermain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan sebanyak mungkin menggunakan teknik pengumpulan data karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam tentang kasus yang diteliti. Creswell mengingatkan untuk menggunakan berbagai bentuk

pengumpulan data seperti yang disarankan oleh Yin (1989) dalam bukunya tentang studi kasus. Yin (1989) menyarankan untuk menggunakan enam bentuk teknik pengumpulan data yaitu : observasi langsung, observasi partisipan, wawancara, studi dokumen, data-data arsip, artefak fisik.

Seperti yang disarankan di atas, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan berbagai bentuk observasi (partisipatif, terstruktur/tersamar, tak berstruktur) , wawancara, dokumen, data-data arsip dan artefak fisik seperti audio visual material, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Susan Stainback, 1988).

Kegiatan observasi pada penelitian ini meliputi melakukan pencatatan secara sistematis yang terjadi di SD Cendekia Muda meliputi cara belajar aktif dan siswa aktif sebagai implementasi Pembelajaran Konstruktif, seperti : (a) bagaimana yang disebut *setting real-world environment* (lingkungan dunia nyata), (b) bagaimana pendekatan realistik (*realistic approachment*) yang dilakukan untuk memecahkan masalah nyata sesuai konsep *real-world environment*, (c) bagaimana keaktifan siswa di kelas

dalam merespon materi pembelajarannya, (d) bagaimana guru menjadi fasilitator, manajer kelas.

Observasi meliputi belajar aktif di sekolah seperti bagaimana bentuk-bentuk mebel dan setting ruang kelas (meja kursi siswa), material pendukung belajar Selain itu diobservasi juga bagaimana proses belajar mengajar seperti pada saat pemberian materi ajar, muatan dan jadwal belajar, metode belajar harian, cara guru mengajar, cara siswa menerima pembelajaran, keaktifan siswa (misalnya : apakah siswa memiliki inisiatif belajar atau menambah sendiri pengetahuannya dengan bertanya ke guru, atau mencari buku-buku penunjang sendiri, atau melakukan pencarian di *website*, atau berinisiatif melakukan diskusi dengan teman kelompok) , dan lain-lain.

Sedangkan observasi yang meliputi belajar aktif di rumah meliputi bagaimana keaktifan siswa belajar di rumah, mencari materi pendukung mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bagaimana setting ruang atau tempat belajar di rumah, keterlibatan “orang-orang rumah” dalam proses belajar siswa, dan lain-lain. Dalam rangka ini peneliti akan melakukan *homevisit* ke rumah siswa.

Observasi juga dilakukan atas diri guru, dimana akan diamati bagaimana pemahaman guru atas konsep belajar aktif (*active learning*), bagaimana guru menjadi fasilitator, bagaimana cara guru berbicara atau membawa diri, bagaimana pengkondisian belajar yang dilakukan guru, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiono, 2009:317). Selanjutnya Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh yang karenanya pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur ini diberikan pertanyaan yang sama seputar metode belajar aktif konsep siswa aktif. Selain wawancara terstruktur, dilakukan juga wawancara semiterstruktur dimana respondennya adalah siswa dan orangtua (atau orang rumah yang berkompeten) dengan isi wawancara yang menghendaki jawaban apakah siswa telah melakukan metode belajar yang sesuai dengan prinsip Pembelajaran Konstruktif yang direpresentasikan dengan metode belajar aktif dan siswa aktif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini Bogdan dan Bilken (1992) menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.

Studi dokumen yang akan dikumpulkan sebagai data bagi penelitian ini meliputi hasil karya akademik siswa, foto-foto proses pembelajaran dan lingkungan belajar, dokumen pendukung yang disiapkan guru dalam mengajar, dan lain-lain yang berlangsung di SD Cendekia Muda khususnya di kelas IV.

4. Data-data Arsip dan Artefak Fisik

Merupakan pelengkap dari data yang diikumpulkan adalah data-data arsip yang dapat menguatkan data-data sebelumnya. Data-data arsip dan artefak fisik misalnya tentang data-data siswa lainnya yang berhubungan serta mungkin data audio-visual pendukung pembelajaran di SD Cendekia Muda.

E. Pemilihan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data dalam penelitian mungkin masih akan berkembang seiring dengan berjalannya penelitian di lapangan

sesuai dengan situasi yang terjadi. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*, peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan berjumlah 25 orang dengan inisial dengan rincian 11 orang siswa (RZ, ZK, GF, IR, KF, DE, KN, AL, DF, TR, ST; 9 orang guru dan staf (MU, BD, JD, HS, NN, FB, AN, RN, RS) ; 7 orang orangtua (NN, SA, LS, MAZ, NR, WH, ANR). Sumber data ini bisa berkembang dalam jumlah jika diperlukan untuk memperkaya data sehingga menjadi lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut “*serial selection of sample units*” (Lincoln dan Guba, 1985), atau dalam kata-kata Bogdan dan Bilken (1982) dinamakan “*snowball sampling technique*”. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya focus penelitian. Proses ini dinamakan Bogdan dan Bilken (1982) sebagai “*continuous adjustment of focusing of the sample*”.

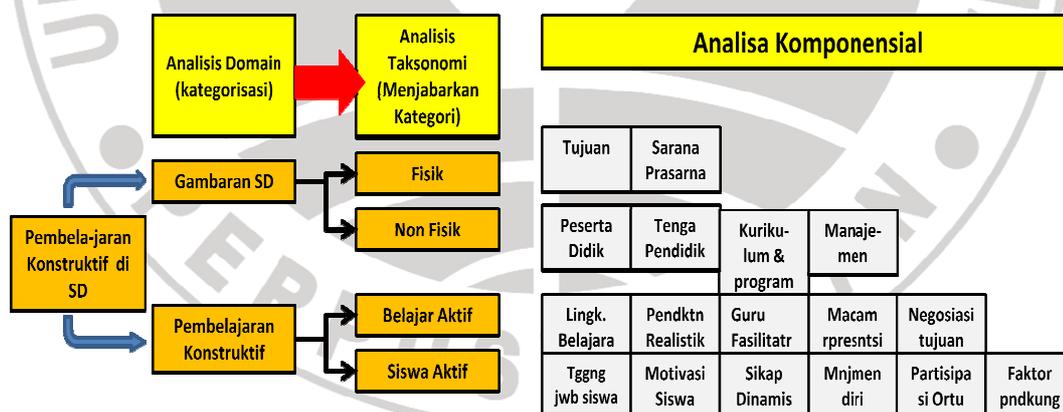
Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sumber data adalah guru-guru yang yang banyak berinteraksi dengan anak dan diasumsikan guru telah menjalankan prinsip-prinsip Pembelajaran Konstruktif, orangtua dari siswa yang diteliti, dan siswa itu sendiri, staf sekolah, orang-orang di sekitar siswa di rumah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis ini mengikuti metode analisis data kualitatif dengan observasi partisipan, mencatat hasil observasi

dan wawancara, melakukan observasi deskriptif. Selanjutnya adalah melakukan analisis domain menggunakan lembar kerja analisis domain untuk menemukan kategori sosialnya.

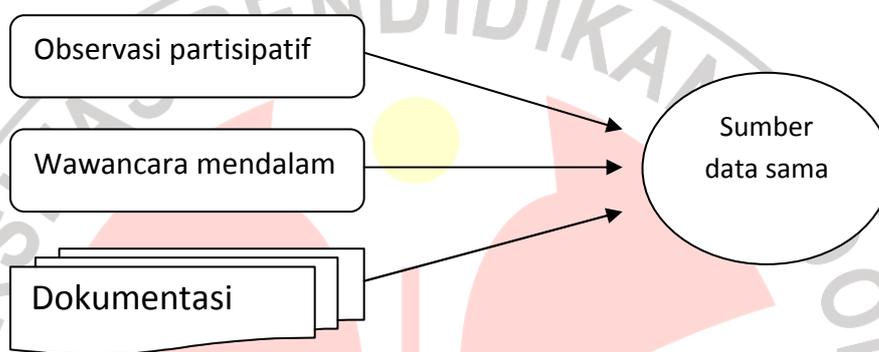
Setelah menentukan domainnya, pengumpulan data tetap dilakukan sampai data yang terkumpul menjadi makin banyak. Pada analisis domain adalah tahap kategorisasi dimana disini disajikan gambaran tentang keseluruhan sistem dan kurikulum yang berlangsung di SD Cendekia Muda dan secara umum tentang pembelajaran konstruktif di SD Cendekia Muda. Selanjutnya dilakukan analisis taksonomi dengan menjabarkan kategori berupa gambaran fisik dan non fisik SD Cendekia Muda serta pembelajaran aktif dan siswa aktif yang dilakukan. Pada analisis ini akan dicari elemen yang serupa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terfokus diawal penelitian.



Gambar 3.3. Teknik Analisis Data

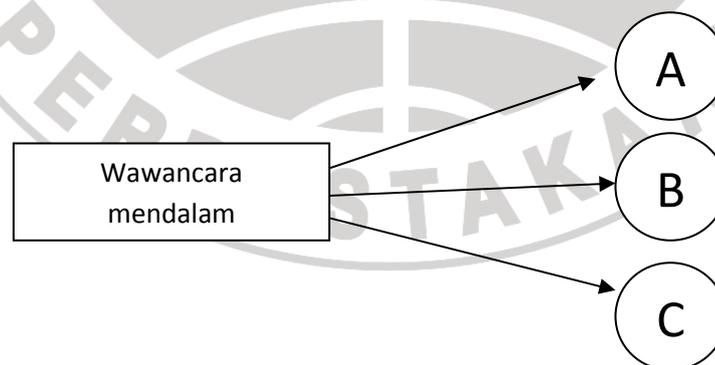
Selanjutnya akan dilakukan analisis komponensial yang mencari data yang memiliki kontras melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dilakukan kepada sumber data guru dan siswa



Gambar 3.4. Triangulasi teknik untuk sumber data guru dan siswa

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini akan dilakukan kepada siswa, guru, orangtua dan staf sekolah.



Gambar 3.5. Triangulasi sumber yang akan dilakukan pada orangtua dan staf sekolah

Pengumpulan data dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus diharapkan variasi data menjadi tinggi. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitiannya selanjutnya sampai, jika mungkin teori yang *grounded*”.

Seperti menurut Sanapiah Faisal, 1990, analisis ini merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.

